



MATERI KEGIATAN
MUSYAWARAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMK
KABUPATEN BIREUEN
TAHUN PELAJARAN 2026/2027

Hari/Tanggal	Sabtu, 12 September 2026
Waktu	12.00 WIB s.d 13.30 WIB
Tempat	Daring (<i>Google Meet</i>)

JUDUL:
“DARI KELUHAN MENJADI DATA: IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK SMK”

A. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, Guru BK sering kali menemukan berbagai permasalahan peserta didik melalui cerita siswa, laporan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, maupun hasil pengamatan di sekolah. Permasalahan tersebut biasanya muncul dalam bentuk keluhan, seperti siswa sering terlambat, tidak masuk sekolah, kurang motivasi belajar, sulit bergaul, mengalami konflik dengan teman, belum siap mengikuti PKL, atau masih bingung menentukan rencana setelah lulus.

Namun, keluhan saja belum cukup untuk menjadi dasar dalam menentukan layanan BK. Guru BK perlu mengidentifikasi dan mengolah informasi tersebut menjadi data yang lebih jelas sehingga dapat diketahui kondisi peserta didik secara lebih objektif. Oleh karena itu, penting bagi Guru BK untuk melakukan proses:

Dari Keluhan → Menjadi Data → Menjadi Dasar Layanan.

B. Pengertian Identifikasi Permasalahan Peserta Didik

Identifikasi permasalahan peserta didik adalah proses untuk mengenali, mengumpulkan, dan memahami berbagai permasalahan atau kebutuhan yang dialami peserta didik sebagai dasar dalam menentukan layanan Bimbingan dan Konseling. Identifikasi tidak hanya bertujuan untuk mencari siswa yang bermasalah. Lebih dari itu, identifikasi dilakukan untuk mengetahui:

- permasalahan apa yang sedang banyak dialami peserta didik;
- siapa atau kelompok mana yang membutuhkan perhatian;
- seberapa banyak peserta didik yang mengalami permasalahan;
- faktor yang mungkin memengaruhi permasalahan;
- serta layanan atau bantuan apa yang sesuai.

Dengan demikian, Guru BK tidak hanya bekerja berdasarkan perkiraan atau asumsi, tetapi berdasarkan kondisi nyata peserta didik.

C. Dari Keluhan Menjadi Data

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kita sering mendengar pernyataan:

“Banyak siswa yang malas belajar.”

“Anak-anak sekarang susah diatur.”

“Banyak siswa yang sering tidak masuk.”

“Siswa kelas XII masih bingung mau melanjutkan ke mana.”

Pernyataan tersebut merupakan keluhan atau informasi awal. Keluhan tersebut penting, tetapi masih perlu dikaji lebih lanjut. Misalnya ketika ada informasi:

“Banyak siswa sering terlambat.”

Guru BK tidak langsung menyimpulkan bahwa siswa tersebut tidak disiplin. Kita perlu mencari tahu:

- Berapa siswa yang sering terlambat?
- Kelas mana yang paling banyak?
- Seberapa sering mereka terlambat?
- Apa alasan keterlambatan?
- Apakah terjadi setiap hari atau hanya pada waktu tertentu?
- Apakah ada faktor lain yang memengaruhi?

Dari proses tersebut, kita mulai mendapatkan data yang lebih jelas. Jadi, dapat dipahami bahwa keluhan merupakan titik awal untuk mencari tahu, sedangkan data membantu kita memahami kondisi yang sebenarnya.

D. Sumber Data Permasalahan Peserta Didik

Untuk mendapatkan data, Guru BK tidak selalu harus membuat instrumen baru. Banyak sumber data yang sebenarnya sudah tersedia di sekolah.

1. Data Administrasi Sekolah

Misalnya:

- data kehadiran;
- keterlambatan;
- pelanggaran tata tertib;
- hasil belajar;
- data PKL;
- data siswa yang memerlukan tindak lanjut.

2. Observasi

Guru BK dapat memperoleh informasi melalui pengamatan terhadap:

- perilaku peserta didik;
- interaksi dengan teman;
- keaktifan di kelas;
- perubahan perilaku;
- kedisiplinan;
- kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

3. Wawancara dan Informasi dari Pihak Lain

Data juga dapat diperoleh melalui:

- peserta didik;
- wali kelas;
- guru mata pelajaran;
- guru wali;
- orang tua;
- pembimbing PKL.

4. Instrumen BK

Guru BK juga dapat menggunakan:

- AKPD;
- angket kebutuhan;
- sosiometri;
- refleksi peserta didik;
- hasil konseling;
- catatan kasus.

Dengan berbagai sumber tersebut, Guru BK dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi peserta didik.

E. Mengelompokkan Permasalahan Peserta Didik

Setelah data terkumpul, permasalahan dapat dikelompokkan berdasarkan bidang layanan BK, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier.

1. Bidang Pribadi

Permasalahan yang berkaitan dengan kondisi dan perkembangan diri peserta didik.

Contohnya:

- kurang percaya diri;
- kesulitan mengelola emosi;

- kurang disiplin;
- motivasi diri rendah;
- kesulitan menerima diri;
- kurang mampu menghadapi tekanan.

2. Bidang Sosial

Permasalahan yang berkaitan dengan hubungan peserta didik dengan orang lain dan lingkungan. Contohnya:

- konflik dengan teman;
- kesulitan beradaptasi;
- komunikasi yang kurang baik;
- perundungan;
- sulit bekerja sama;
- masalah dengan lingkungan sosial.

3. Bidang Belajar

Permasalahan yang berkaitan dengan proses dan kebiasaan belajar. Contohnya:

- prokrastinasi;
- sulit berkonsentrasi;
- kurang memiliki strategi belajar;
- kesulitan mengatur waktu;
- motivasi belajar rendah;
- sering tidak menyelesaikan tugas.

4. Bidang Karier

Permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan peserta didik. Contohnya:

- belum mengetahui potensi diri;
- bingung menentukan karier;
- kurang informasi dunia kerja;
- belum siap mengikuti PKL;
- bingung memilih kuliah atau bekerja;
- belum memiliki rencana setelah lulus.

F. Menentukan Masalah yang Menjadi Prioritas

Tidak semua permasalahan yang ditemukan harus langsung menjadi program layanan. Guru BK perlu menentukan permasalahan yang paling membutuhkan perhatian. Untuk menentukan prioritas, dapat menggunakan tiga pertanyaan sederhana:

1. Seberapa banyak peserta didik yang mengalami?

Semakin banyak siswa yang mengalami, semakin perlu diperhatikan.

2. Seberapa besar dampaknya?

Apakah masalah tersebut mengganggu proses belajar, hubungan sosial, perkembangan diri, atau masa depan peserta didik?

3. Seberapa mendesak untuk ditangani?

Apakah masalah dapat ditangani melalui layanan dasar, atau membutuhkan penanganan segera dan kolaborasi dengan pihak lain?

Dengan demikian, Guru BK dapat menentukan masalah mana yang perlu mendapatkan prioritas.

G. Contoh Sederhana

Misalnya sekolah mendapatkan informasi: “Banyak siswa kelas XI menunda mengerjakan tugas.” Informasi tersebut kemudian dikaji. Data yang perlu dicari:

- berapa siswa yang mengalami;
- kelas atau jurusan;
- seberapa sering terjadi;
- alasan menunda;
- dampaknya terhadap hasil belajar.

Sumber data:

- guru mata pelajaran;
- wali kelas;
- siswa;
- hasil observasi;
- angket sederhana.

Setelah dianalisis, ternyata sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan memulai tugas. Maka masalah tersebut dapat dikelompokkan sebagai:

Bidang : Belajar

Masalah : Prokrastinasi

Tindak lanjut : Bimbingan klasikal mengenai prokrastinasi dan strategi manajemen waktu.

Artinya, layanan yang diberikan tidak hanya berdasarkan dugaan “siswa malas”, tetapi berdasarkan data yang menunjukkan permasalahan yang lebih spesifik.

H. Prinsip Penting dalam Identifikasi Masalah

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Guru BK:

1. Jangan terburu-buru menyimpulkan

Satu informasi belum tentu menggambarkan kondisi seluruh peserta didik.

2. Gunakan lebih dari satu sumber

Jika memungkinkan, bandingkan informasi dari siswa, guru, wali kelas, orang tua, maupun data administrasi.

3. Bedakan fakta dan asumsi

Contoh:

Asumsi: "Siswa malas belajar."

Fakta yang perlu dicari:

Berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar? Apa penyebabnya? Bagaimana kebiasaan belajarnya?

4. Data digunakan untuk membantu, bukan memberi label

Data bukan untuk memberi cap bahwa seorang siswa "bermasalah", tetapi untuk memahami kebutuhan dan menentukan bantuan yang tepat.

I. Kesimpulan

Identifikasi permasalahan peserta didik merupakan langkah penting dalam perencanaan layanan BK. Guru BK perlu mengubah berbagai keluhan dan informasi yang muncul di sekolah menjadi data yang lebih jelas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

"Kita tidak hanya perlu tahu bahwa siswa memiliki masalah, tetapi perlu tahu masalah apa yang paling banyak terjadi, siapa yang membutuhkan bantuan, dan layanan apa yang paling tepat diberikan."

Dengan demikian, layanan BK dapat menjadi lebih terarah, sesuai kebutuhan peserta didik, dan berbasis data.

Pesan kunci materi:

"Jangan hanya bertanya: Apa masalah siswa kita? Tetapi tanyakan juga: Apa datanya, seberapa besar masalahnya, dan apa yang bisa kita lakukan?"